

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN KEBIASAAN
BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KELAS VIII DI
MTSN 9 BLITAR TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Matematika



Oleh : **Muhammad Faisal Fuad**

NIM: 1708056002

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Faisal Fuad

NIM : 1708056002

Prodi : Pendidikan Matematika

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Hubungan Peran Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Kelas VIII Di MTsN 9 Blitar Tahun Ajaran 2021/2022**. merupakan karya asli dan tidak mengandung plagiarisme. Demikian surat pernyataan ini dibuat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya dan bila di kemudian hari terjadi sesuatu saya siap mempertanggung jawabkan.

Semarang, 12 September 2022

Pembuat Pernyataan



Muhammad Faisal Fuad

NIM. 1708056002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang
Telp.024-7601295 Fax.7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

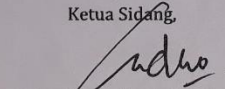
Judul : **Hubungan Peran Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Kelas VIII di MTsN 9 Blitar Tahun Ajaran 2021/2022**
Penulis : Muhammad Faisal Fuad
NIM : 1708056002
Jurusan : Pendidikan Matematika

Telah diajukan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Matematika.

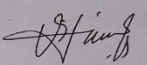
Semarang, 25 Oktober 2022

DEWAN PENGUJI

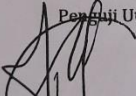
Ketua Sidang,


Riska Ayu Ardani, M. Pd.
NIP. 199307262019032020

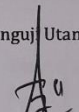
Sekretaris Sidang,


Ulliya Fitriani, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. -

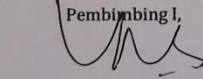
Penguji Utama I,


Mohamad Tafrikan, M. Si.
NIP. 198904172019031001

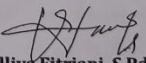
Penguji Utama II,


Mujasah, S. Pd., M. Pd
NIP. 198007031009122003

Pembimbing I,


Hj. Lulu Choirun Nisa, S. Si., M. Pd
NIP. 198107202003122002

Pembimbing II,


Ulliya Fitriani, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. -



NOTA DINAS

Semarang, 12 Juli 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya sudah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Peran Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Kelas VIII Di MTsN 9 Blitar Tahun Pelajaran 2021/2022**

Nama : **Muhammad Faisal Fuad**

NIM : 1708056002

Jurusan : Pendidikan Matematika

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dulu Choirunnisa, S.Si., M.Pd
NIP. 198107202003122002

NOTA DINAS

Semarang, 18 April 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya sudah melakukan

bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Peran Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Kelas VIII Di MTsN 9 Blitar Tahun Ajaran 2021/2022**
Nama : **Muhammad Faisal Fuad**
NIM : 1708056002
Jurusan : Pendidikan Matematika

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II,



Ulliya Fitriyani, S. Pd. I., M. Pd

NIP. -

ABSTRAK

Nama : Muhammad Faisal Fuad
NIM : 1708056002
Judul : **Hubungan Peran Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Kelas VIII Di MTsN 9 Blitar Tahun Ajaran 2021/2022**

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengarahkan kebiasaan belajar yang baik kepada anak dan keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran siswa belum memberikan motivasi yang kuat kepada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap motivasi belajar kelas VIII di MTsN 9 Blitar, dan mengetahui hubungan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar kelas VIII di MTsN 9 Blitar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survey. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara penyebaran angket kepada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran orang tua tidak berhubungan secara signifikan berdasarkan hasil uji rank spearman pada signifikansi sebesar $0,636 > 0,05$. dan pada taraf kekuatan korelasi didapat hasil $-0,055$ dengan hasil negatif sehingga bisa dikatakan tidak terdapat hubungan secara signifikan terhadap motivasi belajar kelas VIII di MTsN 9 Blitar. Variabel Kebiasaan belajar berhubungan secara signifikan, hal tersebut berdasarkan hasil rank spearman pada variabel kebiasaan belajar signifikansi sebesar $0,000$ yang disimpulkan terdapat hubungan dengan variabel motivasi belajar, kekuatan korelasi sebesar $0,813$ dapat dikelompokkan kedalam Nilai koefisien

korelasi 0,800 sampai 1,000 berarti nilai hubungan sangat kuat terhadap motivasi belajar kelas VIII di MTsN 9 Blitar.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya yang telah memberikan kesehatan penulis dalam menyusun laporan penelitian berjudul **“Hubungan Peran Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Kelas VIII Di MTsN 9 Blitar Tahun Ajaran 2021/2022”**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memahami bahwa banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kesempatan kali ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan fakultas sains dan teknologi UIN Walisongo semarang, Dr. H. Ismail, M.Ag.
2. Ketua program study pendidikan matematika UIN Walisongo semarang, Yulia Romadiastri, S.Si., M.Sc.
3. Dosen pembimbing, Lulu Choirunnisa, S.Pd., M.Sc. dan Ulliya Fitriani, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama proses penulisan skripsi.
4. Dosen fakultas sains dan teknologi yang telah membekali ilmu pengetahuan selama belajar di UIN Walisongo semarang.

5. Kepala sekolah MTsN 9 Blitar, segenap guru, dan staff MTsN 9 Blitar yang telah memberikan arahan dari sebelum penelitian hingga penelitian ini selesai.
6. Kedua orang tua, Sukadim dan Yaumu Sholikhah serta saudara kandung Sinta Lutfiana dan Santi Lutfiani yang senantiasa memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah terhenti.
7. Keluarga besar santri Pondok Pesantren Maarif Putra Udanawu Blitar yang senantiasa memberikan support dan doa saat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Pendidikan Matematika Angkatan 2017 terkhusus kelas A yang telah memberikan pengalaman dan arahan saat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Muhammad Faisal Fuad yang pantang menyerah dalam menghadapi datangnya segala cobaan.

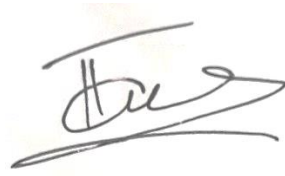
Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun selain ucapan terimakasih dan semoga Allah SWT melancarkan segala urusannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritikan dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juni 2022

Pembuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Faisal Fuad', with a long horizontal flourish underneath.

Muhammad Faisal Fuad

NIM. 1708056002

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	I
PENGESAHAN	II
NOTA DINAS	III
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	9
C. BATASAN MASALAH.....	10
D. RUMUSAN MASALAH.....	10
E. TUJUAN PENELITIAN	10
F. MANFAAT PENELITIAN	11
BAB II.....	13
LANDASAN PUSTAKA.....	13
A. KAJIAN TEORI.....	13
B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN.....	33
C. KERANGKA BERFIKIR.....	38

D. HIPOTESIS PENELITIAN.....	40
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. JENIS PENELITIAN.....	41
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	42
C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.....	42
D. DEVINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	43
E. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.....	45
F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN.....	47
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	52
BAB IV.....	56
DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN.....	56
A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.....	56
B. HASIL UJI HIPOTESIS.....	61
C. PEMBAHASAN.....	64
BAB V.....	69
SIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. SIMPULAN.....	69
B. SARAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Hal
Tabel 3.1	Indikator variabel bebas	44
Tabel 3.2	Indikator variabel terikat	45
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Instrumen	49
Tabel 3.4	Indeks reliabilitas instrumen	51
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	51
Tabel 3.4	Interpretasi koefisien korelasi	55
Tabel 4.1	Tanggapan Siswa Terhadap Peran Orang Tua di MTsN 9 Blitar	58
Tabel 4.2	Tanggapan Siswa Terhadap Kebiasaan Belajar di MTsN 9 Blitar	59
Tabel 4.3	Tanggapan Siswa Terhadap Motivasi di MTsN 9 Blitar	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Rank Spearman memakai <i>microsoft excel 2013</i>	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Rank Spearman IBM SPSS Statistik 25	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama Gambar	Hal
Gambar 2.1	Kerangka berfikir	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Hal
Lampiran 1	Nama siswa validasi	80
Lampiran 2	Instrumen angket	81
Lampiran 3	Data Validasi Angket	88
Lampiran 4	Validitas dan realibilitas	89
Lampiran 5	Nama peserta didik	91
Lampiran 6	Soal angket	94
Lampiran 7	Frekuensi data penelitian	95
Lampiran 8	Uji normalitas	98
Lampiran 9	Dokumentasi	99
Lampiran 10	Surat penunjukan pembimbing	103
Lampiran 11	Surat penelitian	104
Lampiran 12	Daftar riwayat hidup	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat fundamental adalah aspek pendidikan, karena pendidikan memberikan sejuta harapan dalam meraih predikat manusia yang berderajat tinggi, baik itu di sisi Allah SWT maupun sesama manusia. Pola pendidikan sekolah bergerak dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif (pengetahuan) saja melainkan juga aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (perilaku/kebiasaan) (Purwanti, dkk, 2017). Pendidikan merupakan suatu proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan yaitu kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.

Sebagaimana yang dijelaskan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional (DEPDIKNAS 2003, 7) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Perawati, dkk, 2018) mengatakan pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pentingnya pendidikan bagi suatu negara adalah apabila negara itu maju maka pendidikan warga negaranya juga akan maju dan berkarakter.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini (Erzad, dkk, 2017). Ketika anak memasuki masa sekolah dan pada masa pendidikan, orang tua lah yang paling berperan aktif untuk membentuk watak dan mengembangkan potensi anak.

Pengaruh keluarga amat sangat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak, tugas berat para orang tua dalam memastikan anak benar-benar aman, nyaman dalam keluarga. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan

kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka (Zulifah, 2011). Jika orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan baik maka, akan terbentuk karakter anak yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, mandiri, dan bertanggung jawab. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, termasuk kedalam pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak. Jadi apa pun yang mau dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negatif, materialistis, dan sebagainya. Biasanya pola pengasuhan anak oleh orang tua semacam ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik (Dasmo, dkk, 2020). Kedua orang tua merupakan sosok manusia pertama dikenal anak, yang karenanya perilaku kedua orang tua akan mewarnai proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor dari keteladanan keluarganya sangat di perlukan, karena apa yang didengar, dilihat, dirasakan anak didalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak. Kesadaran orang tua

terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak.

Orang tua dan keluarga besar memiliki dampak paling langsung dan abadi pada pemberian motivasi dalam pembelajaran anak-anak di sekolah dan memainkan peran kunci dalam mendukung pendidikan mereka (Adevita, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, maka pendidikan bisa tergolong ke dalam kebutuhan primer jangka panjang yang harus dipikirkan matang-matang. Meskipun peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka berkembang seiring bertambahnya usia, penting untuk diingat bahwa orang tua tetap menjadi panutan. Sikap mereka terhadap pendidikan dapat menginspirasi anak-anak dan memberdayakan mereka saat menjalani perjalanan pendidikan.

Pembelajaran anak disekolah dimaksudkan agar siswa memahami materi-materi yang diajarkan disekolah, baik itu pelajaran umum, agama, maupun keterampilan. Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi kurangnya

keterlibatan orang tua dalam mengarahkan kebiasaan belajar anak, kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja (Yenni, 2021). Dilihat dari banyaknya pelajaran tentunya siswa harus mempunyai trik yang jitu dalam belajar untuk memahami suatu materi dengan waktu yang singkat dan pemahaman yang sempurna. Oleh sebab itu, siswa diwajibkan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar baik akan membawa pengaruh positif bagi siswa, seperti pembuatan jadwal belajar yang dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan sendiri (Rosyida, dkk, 2016).

Setiap siswa akan memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda, hal ini dimaksudkan karena tidak semua siswa bisa menggunakan satu teori belajar saja sudah paham. Ada siswa yang bisa belajar dengan hanya mendengarkan penjelasan sudah mengerti informasi materi yang didengarkan, ada yang biasa belajar hanya dengan membaca sudah bisa paham, ada siswa yang melihat dengan sekilas sudah bisa paham dan ada juga siswa yang mendengarkan penjelasan serta melihat langsung proses pengajaran belum tentu paham. Maka

kebiasaan belajar siswa perlu ditata dengan harapan siswa dapat memahami suatu informasi atau materi dengan kriteria kebiasaan belajar mereka masing-masing tanpa harus dipaksa dengan menerapkan satu metode belajar tetapi membuat mereka tidak nyaman serta tidak memahami siswa.

Kebiasaan belajar mengacu pada cara, teknik, maupun trik yang disukai siswa untuk menyerap, memproses, memahami, dan menyimpan informasi. Kebiasaan belajar dapat digambarkan sebagai metode dan sarana untuk memperoleh informasi yang terjadi di alam sadar atau alam bawah sadar. Cara belajar yang baik sangat membantu siswa dalam upaya mereka untuk memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan, dan memperoleh pengetahuan.

Dalam Islam, peran orang tua terhadap seorang anak dipengaruhi dari faktor- faktor disekitarnya, hal ini tersirat dalam hadist yang diriwayatkan oleh al-baihaqi dan ath-thabaroni dalam majalah Asy-syariah Edisi 70 yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُغْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ
أَوْ مَجْسَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. al-baihaqi dan ath-thabaroni)

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik (Helmawati, 2018). Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran siswa belum memberikan motivasi yang kuat kepada siswa (Fane, dkk, 2019). Motivasi belajar siswa akan meningkat ketika orang tua selalu memberikan semangat apresiasi dan selalu meningkatkan motivasi anak untuk

belajar agar siswa dapat meningkatkan prestasi dalam belajar mereka.

Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut (Yosi, 2021). Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa. Motivasi adalah suatu kondisi yang mengaktifkan dan menopang perilaku menuju suatu tujuan. Sangat penting untuk belajar dan berprestasi di seluruh rentang kehidupan baik dalam pengaturan informal dan lingkungan belajar formal. Misalnya, anak-anak yang termotivasi cenderung terlibat, bertahan lebih lama, memiliki kemampuan matematika yang lebih baik, dan tampil lebih baik daripada anak-anak lain dalam tes prestasi standar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Binti Musyafa'ah selaku guru matematika kelas VIII MTsN 9 Blitar secara umum masalah utama yang dihadapi siswa adalah kurangnya perhatian orang tua siswa/wali murid seperti cuek kepada anak mereka ketika di sekolah dan siswa kurang dalam mengulang pelajaran kembali

dirumah, sehingga siswa memiliki nilai turun dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran di sekolah, selain itu diperoleh keterangan bila guru sebelum mengajar memberikan motivasi untuk semangat belajar maka siswa juga akan lebih semangat dan giat belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin membuat penelitian dengan judul **Hubungan Peran Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Kelas VIII Di MTsN 9 Blitar.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diketahui bahwa permasalahan yang ada pada siswa kelas VIII MTsN 9 Blitar adalah:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.
2. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengarahkan kebiasaan belajar anak.
3. Keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran siswa belum memberikan motivasi yang kuat kepada siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penting dilakukan pembatasan masalah agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan terarah. Batasan penelitian ini berfokus pada:

1. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengarahkan kebiasaan belajar anak.
2. keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran siswa belum memberikan motivasi yang kuat kepada siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peran orang tua berhubungan terhadap motivasi belajar kelas VIII Di MTsN 9 Blitar?
2. Apakah kebiasaan belajar berhubungan terhadap motivasi belajar kelas VIII Di MTsN 9 Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan peran orang tua terhadap motivasi belajar kelas VIII Di MTsN 9 Blitar

2. Mengetahui hubungan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar kelas VIII Di MTsN 9 Blitar

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
 - b. Sebagai upaya peningkatan pengelolaan pengajaran
 - c. Sebagai masukan untuk menemukan solusi dari permasalahan pembelajaran di MTsN 9 Blitar

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini menambah keilmuan penulis tentang faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian serupa dari sudut pandang yang berbeda.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut MC.Donald “motivation is an energy and anticipatory goal reaction”, motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditimbulkan dengan adanya perasaan dari reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu kondisi yang mengaktifkan dan menopang perilaku menuju suatu tujuan. Sangat penting untuk belajar dan berprestasi di seluruh rentang kehidupan baik dalam pengaturan informal dan lingkungan belajar formal. Misalnya, anak-anak yang termotivasi cenderung terlibat, bertahan lebih lama, memiliki prestasi yang lebih baik, dan tampil lebih baik dari pada anak-anak lain dalam tes prestasi standar. Motivasi dapat dibedakan dari fungsi kognitif umum dan membantu menjelaskan keuntungan dalam pencapaian yang tidak bergantung pada skor pada tes kecerdasan. Hal ini juga dapat dibedakan dari keadaan yang terkait dengannya, seperti keterlibatan, minat, orientasi

tujuan, ketabahan, dan keuletan, yang semuanya memiliki anteseden yang berbeda dan implikasi yang berbeda untuk pembelajaran dan pencapaian (Yosi, 2021).

Motivasi, seperti namanya, adalah yang 'menggerakkan' kita. Ini adalah alasan kita melakukan apa saja. Bagi guru, kurangnya motivasi telah lama menjadi salah satu hambatan yang paling membuat frustrasi untuk belajar siswa. Sementara konsep motivasi mungkin secara intuitif tampak cukup sederhana, literatur penelitian yang kaya telah berkembang karena para peneliti telah mendefinisikan konsep ini dalam beberapa cara. Ilmuwan sosial dan psikolog telah mendekati masalah motivasi dari berbagai sudut yang berbeda, dan peneliti pendidikan telah mengadaptasi banyak dari ide-ide ini ke dalam konteks sekolah. Meskipun ada banyak tumpang tindih antara teori-teori motivasi, para peneliti berbeda dalam identifikasi mereka tentang sistem kepercayaan yang mendasari yang mengarah pada variasi motivasi. Beberapa ahli teori menekankan kepercayaan pada diri sendiri dan kompetensi seseorang, yang lain

memprioritaskan orientasi tujuan, dan kelompok ketiga berpendapat bahwa kesulitan tugas membentuk motivasi individu. Sumber daya ini akan memberikan pengenalan berbagai teori motivasi, menjelaskan pentingnya motivasi untuk belajar, dan menguraikan beberapa strategi praktis yang dapat digunakan guru untuk mendukung dan meningkatkan motivasi siswa (Sripatmi, 2019).

Ada dua jenis utama motivasi: intrinsik dan ekstrinsik. Individu yang termotivasi secara intrinsik belajar karena adanya keinginan yang datang dari dalam. Motivasi ekstrinsik adalah ketika kekuatan luar terlibat dalam mendorong siswa untuk belajar. Sementara orang dewasa lebih mandiri dan dapat membuat keputusan tentang apa yang ingin mereka pelajari, anak-anak sering kali dipaksa untuk mempelajari apa pun yang ada dalam kurikulum sekolah. Ini bisa berarti mereka tidak selalu termotivasi secara intrinsik untuk menguasai mata pelajaran tertentu dan mungkin mengandalkan motivasi ekstrinsik, termasuk penghargaan atau konsekuensi negatif berdasarkan kinerja (Sandi, 2020).

b. Pengaruh motivasi dalam pembelajaran

Guru dan orang tua menyadari kekuatan motivasi dalam meningkatkan kemampuan belajar dan membantu siswa mencapai yang terbaik di sekolah. Seorang siswa yang termotivasi mungkin mengerjakan pekerjaan rumahnya tanpa diminta, melampaui dan melampaui persyaratan tugas dan berpartisipasi dalam diskusi kelas tanpa diminta.

Siswa mungkin dimotivasi oleh dirinya sendiri pada suatu topik, keberhasilan mereka sebelumnya dalam mata pelajaran tertentu, keinginan untuk menyenangkan orang tua atau guru atau hanya oleh dorongan mereka sendiri untuk berhasil. Namun, motivasi bekerja paling baik ketika anak-anak juga memiliki citra diri yang sehat, percaya diri dengan kemampuan mereka dan tahu bagaimana mengambil pendekatan langkah demi langkah untuk pemecahan masalah (Patmi, 2021).

Pertama dan terpenting, motivasi adalah orientasi menuju belajar. Oleh karena itu, ini berdampak pada seberapa besar kemungkinan seorang siswa untuk menyerah atau mendorong maju, dan seberapa bijaksana refleksi mereka

terhadap pembelajaran mereka nantinya. Semakin dalam motivasi untuk mengejar suatu kegiatan, semakin besar kemungkinan siswa tidak akan menerima jawaban yang mudah untuk pertanyaan yang kompleks. Singkatnya, motivasi intrinsik menumbuhkan keterampilan berpikir kritis yang kuat dan fleksibel. Disisi lain, motivasi ekstrinsik murni menyebabkan rendahnya minat dan ketekunan akademik (Samsul, 2020).

Siswa yang termotivasi secara intrinsik memperlakukan belajar seperti bermain. Akibatnya, mereka lebih cenderung membalik pembelajaran untuk melihatnya dari sudut pandang yang baru. Siswa yang termotivasi tidak lebih cerdas dari pada siswa yang tidak termotivasi, tetapi kebutuhan mereka untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau untuk menguasai suatu konsep mendorong pemikiran mereka. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan berpikir tentang pertanyaan-pertanyaan yang jauh melampaui batas-batas kelas, karena kehadiran guru atau ketakutan akan nilai rendah bukanlah pendorong yang mendasari pemikiran mereka. Oleh karena itu,

siswa yang termotivasi, berdasarkan berpikir lebih lama dan lebih keras dan menikmati tantangan kebingungan, akan mengajukan pertanyaan yang lebih dalam dan lebih menggugah pikiran. Siswa yang termotivasi lebih mampu menyesuaikan konten yang dipelajari dengan situasi baru karena mereka cenderung merefleksikan penyebab atau kerangka kerja yang mendasarinya (Shendy, 2019).

Ketika seorang siswa benar-benar asyik dengan tugas, mereka memiliki lebih sedikit energi kognitif dan emosional untuk fokus pada citra sosial. Individu yang terlibat dalam aktivitas yang memotivasi secara intrinsik melaporkan bahwa kesadaran diri mereka dan stresor lainnya cenderung memudar selama periode aktivitas tersebut. Siswa yang termotivasi juga lebih mampu secara emosional 'bangkit kembali' dari nilai rendah pada ujian atau kritik keras dari guru atau teman sebaya. Karena siswa yang termotivasi secara intrinsik tidak didorong oleh rasa takut akan kegagalan atau kritik, mereka cenderung tidak melepaskan diri dalam keadaan seperti itu. Dengan demikian, setiap siswa merasakan efek demotivasi

dari umpan balik negatif, bahkan jika siswa yang didorong mengalaminya pada tingkat yang lebih rendah (Heru, 2021).

- c. Faktor yang mempengaruhi motivasi pembelajaran
 - 1) Agar efektif, guru harus menentukan metode mengajar terbaik untuk setiap siswa, karena tidak semua siswa dapat merespons pelajaran dengan baik pada setiap model pembelajaran.
 - 2) Apresiasi dan pengakuan adalah dua komponen penting dari motivasi dalam sebuah organisasi. Menawarkan pengakuan dan pujian tidak hanya membuat siswa merasa senang dan diapresiasi, tetapi juga memperkuat minat dan mendorong siswa untuk terus mengulangi tindakan yang mengarah pada keberhasilan belajar. Semakin banyak perilaku siswa yang diapresiasi secara positif, semakin besar juga kemungkinan mereka berperilaku positif dan berprestasi
 - 3) Siswa yang memahami materi dan tujuan dalam belajar, mereka memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang lain. Siswa ingin tahu bahwa apa yang mereka

lakukan benar-benar berkontribusi pada keberhasilan tugas serta pencapaian mereka dalam pembelajaran

- 4) Budaya dilingkungan hidup siswa dapat memengaruhi motivasi siswa di sekolah. Banyak siswa merasa lebih dihargai dan lebih menikmati belajar ketika ada lingkungan sekitar yang mendukung siswa dan menuntun mereka secara teratur.
- 5) Siswa sering merasa lebih termotivasi di tempat ketika ada banyak peluang untuk pengembangan diri. Memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi dalam bidang pendidikan. Selain itu, mengasah keterampilan dapat memengaruhi kesuksesan belajar, menjadikan kondisi yang saling menguntungkan bagi semua yang terlibat (Arum, 2021).

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009) yakni:

- 1) Keinginan untuk berhasil dalam tahap belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar

merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

- 2) Kebutuhan dalam belajar, dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan tujuan yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga, dan masyarakat hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar.
- 3) Pengakuan atas prestasi, dapat diartikan sebagai suatu bentuk apresiasi untuk menunjukkan hasil atau pencapaian terhadap kinerja seseorang.
- 4) Materi yang menarik dapat diartikan sebagai materi yang di dalamnya ada cerita, ada nyanyian, ada tantangan, dan ada pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Materi yang memiliki kesungguhan dalam membantu siswa menguasai materi pelajaran melalui cara-cara yang mudah, cepat, dan menyenangkan.

2. Peran orang tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua dan keluarga besar memiliki dampak langsung pada pembelajaran anak-anak dan memainkan peran kunci dalam mendukung pendidikan mereka. ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, anak-anak lebih terlibat dengan pekerjaan sekolah mereka, tinggal di sekolah lebih lama, dan prestasi yang lebih baik. Meskipun peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka berkembang seiring bertambahnya usia anak-anak, penting untuk diingat bahwa orang tua tetap menjadi panutan. Sikap orang tua terhadap dunia pendidikan dapat menginspirasi anak-anak dan memberdayakan siswa saat menjalani perjalanan pendidikan (Adevita, 2021).

Keterlibatan orang tua di rumah dapat mencakup kegiatan seperti diskusi tentang sekolah, membantu mengerjakan tugas, dan membaca bersama anak. Keterlibatan di sekolah mungkin termasuk orang tua menjadi sukarelawan di kelas, menghadiri lokakarya, atau menghadiri drama sekolah dan acara pengambilan rapor.

Penelitian tentang pengaruh keterlibatan orang tua telah menunjukkan hubungan positif yang konsisten antara keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa dan hasil belajar siswa. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak lagi dipertanyakan (Haryadi, 2020).

Penelitian berfokus pada bagaimana keterlibatan orang tua mempengaruhi siswa, mengapa orang tua terlibat dan tidak terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan peran apa yang dapat dimainkan orang tua di sekolah (guru) dan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Tiga kerangka kerja untuk mengeksplorasi prekursor dan efek dari keterlibatan orang tua telah menjadi dasar dari sebagian besar penelitian tentang keterlibatan orang tua. Setiap pendekatan menyoroti aspek berbeda dari dinamika yang ada dalam hubungan sekolah, rumah, dan masyarakat (Agustiningtyas, 2021).

b. Manfaat peran orang tua dalam pembelajaran

Siswa mudah terinspirasi oleh apa yang dilakukan orang tua mereka sebagai panutan dalam

fase belajar mereka. Orang tua adalah guru pertama anak-anak dan belajar hal pertama bersama-sama di rumah. Melakukan sesuatu bersama-sama dengan orang tua, memberi mereka rasa dukungan dan kepercayaan diri. Membacakan pelajaran bersama adalah salah satu cara terbaik untuk pembelajaran anak di rumah. Penting untuk mengawasi aktivitas anak di sekolah dan di rumah.

Keterlibatan orang tua sangat penting untuk perkembangan siswa dan menawarkan banyak manfaat (Eka, dkk, 2021). Ada banyak penelitian, yang mengeksplorasi bagaimana partisipasi orang tua dapat meningkatkan keberhasilan siswa dan juga pekerjaan guru. Beberapa keuntungannya adalah Ketika ada komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, tingkat ketidakhadiran berkurang.

Aspek-aspek seperti pemahaman dan kefasihan membaca meningkat ketika ada keterlibatan orang tua, terlebih lagi jika orang tua mempunyai waktu yang banyak untuk anaknya dalam memberi pengajaran membaca bersama anak-anaknya. Para siswa merasa lebih termotivasi

untuk belajar, dan prestasi belajar mereka meningkat. Ini juga membantu mengontrol perilaku siswa di kelas. Membuat orang tua dan guru dapat berkomunikasi untuk membantu siswa agar lebih termotivasi di kelas mereka; Manfaatnya meluas ke segala usia. Meskipun manfaatnya biasanya dibahas dalam konteks siswa prasekolah atau sekolah dasar.

Keterlibatan orang tua adalah sesuatu yang membuat perbedaan disemua tingkat pendidikan, meskipun pengaruhnya berkurang seiring bertambahnya usia siswa (Arifia, 2020). Namun, di sekolah menengah, misalnya, keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi keputusan apakah siswa tersebut ingin melanjutkan sekolah atau tidak. Keterlibatan orang tua meningkatkan kinerja guru. memungkinkan guru untuk mengajar dengan cara yang lebih personal dan efektif. Ini membantu ketika orang tua merasa lebih bahagia dan lebih terlibat dengan pendidikan anak-anak mereka.

Hubungan yang baik dengan sekolah memungkinkan orang tua memahami kurikulum dengan lebih baik dan kemajuan anak-anak mereka. Ini juga membantu mereka merasa lebih nyaman

dan bahagia dengan kualitas pendidikan. Bahkan dapat memotivasi mereka yang tidak tamat pendidikan untuk melanjutkannya. Kerugian dari keterlibatan orang tua Meskipun keterlibatan orang tua membantu siswa, itu juga dapat memiliki konotasi negatif. Ada beberapa kasus di mana orang tua menjadi terlalu terlibat, terus-menerus memanggil guru untuk memeriksa kemajuan anak-anak mereka, yang menghabiskan banyak waktu guru.

Hal ini juga dapat merusak harga diri baik guru maupun siswa. Ada juga kekhawatiran di pihak guru tentang sejauh mana orang tua harus terlibat. Rekrutmen guru, pemilihan buku, dan pengembangan kurikulum, antara lain, adalah area di mana guru percaya bahwa orang tua tidak boleh disertakan. Untuk tujuan ini, sekolah harus bekerja sama dengan orang tua dan guru untuk mengembangkan kebijakan tentang partisipasi orang tua dan membuat batasan agar orang tua mengetahui batasan keterlibatan mereka (Eleonora, 2021).

c. Indikator Peran Orang tua

Menurut pakar pendidikan Slameto (2010) terdapat beberapa indikator dalam peran orang tua terhadap belajar anak yaitu:

1) Pemberian dorongan moral

Orang tua member rangsangan yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.

2) Pemberian waktu belajar

Orang tua memberikan waktu yang cukup untuk belajar setiap hari terlepas dari tugas anak untuk membantu orang tua dan bermain, sehingga intensitas belajar lebih tersistem.

3) Ketersediaan fasilitas belajar

Orang tua memberikan tempat, alat- alat belajar yang dapat membantu anak untuk melakukan proses belajar secara maksimal.

4) Penghargaan atas prestasi

Orang tua memberikan pujian atau hadiah atas pencapaian yang telah di capai oleh siswa saat di sekolah. Hal ini dapat menjadi motivasi tersendiri.

3. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang sudah tertanam dalam waktu yang lama dan mempunyai ciri individu dipertegas oleh aunurohman (2009) berpendapat dalam bukunya “ kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang tertanam dalam waktu yang relatif lama, sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.” Sama dengan pendapat Hutabarat dalam Aunrrohman (2009) bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku yang berulang ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa diikinkan lagi, tanpa komando oleh otak. Untuk dapat melatih kebiasaan dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan juga harus didukung pengulangan yang berkelanjutan. Sebuah kebiasaan belajar adalah

cara siswa yang berbeda belajar. Kebiasaan belajar mengacu pada cara yang disukai individu untuk menyerap, memproses, memahami, dan menyimpan informasi. Kebiasaan belajar dapat digambarkan sebagai metode dan sarana untuk memperoleh informasi. Ini terjadi di alam sadar atau tingkat tidak sadar. Ini membantu siswa mengatur upaya mereka untuk memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan, memperoleh pengetahuan.

Kebiasaan belajar mengacu pada metode individu untuk memahami materi baru, biasanya dilakukan melalui penglihatan, sentuhan, dan suara. Pengecapan dan penciuman, meski tidak sesering tiga yang terakhir, tetap bisa efektif bila bertujuan untuk memantapkan ide di otak.

Memang benar bahwa orang memiliki kekuatan dan kelemahan yang cukup stabil dalam kemampuan kognitifnya, seperti bahasa pemrosesan atau rangsangan visual-spasial. Orang juga dapat memiliki preferensi dalam cara mereka menerima informasi (Tafdhila, 2021).

Pelajar visual atau spasial seharusnya menyimpan informasi paling baik dengan melihat gambar atau gambar dan merespons dengan baik warna dan peta pikiran. Logo-logo ini mewakili aspek utama dari setiap gaya belajar.

Bermain peran, menggunakan hal-hal seperti kartu flash atau melakukan tindakan secara fisik dapat membantu mereka mempelajari berbagai hal dengan lebih baik. Cetak dan buat cetakan tujuh sisi ini untuk melihat apakah pendekatan langsung dapat membantu Anda menyimpan informasi. Pembelajar soliter, atau intrapersonal seharusnya bekerja paling baik sendirian. Membuat catatan dan membacanya kembali adalah kegiatan yang berguna saat belajar sendiri. Sebagian besar dari kita harus melakukan beberapa revisi tersendiri di beberapa titik dalam hidup kita (Suryani,2021).

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar

1) Faktor PribadiStress

Kepribadian dan motivasi adalah beberapa faktor pribadis mempengaruhi pembelajaran.

2) Sensasi dan Persepsi

Sensasi dan persepsi merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi gaya belajar. Sensasi adalah inti dari persepsi. Ini adalah panca indera seperti kulit, telinga, lidah, mata dan hidung. Organ indera merupakan pintu gerbang pengetahuan dan membantu dalam persepsi terhadap berbagai rangsangan di lingkungan. Dengan demikian, kapasitas penginderaan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mempengaruhi daya tangkap karyawan.

3) Kelelahan dan kebosanan

Sebenarnya kebosanan atau kelesuan daripada kelelahan yang mengganggu. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa kelelahan adalah kelelahan mental dan fisik yang menurunkan kompetensi untuk belajar. Kebosanan di sisi lain adalah kurangnya keinginan atau keengganan untuk belajar.

4) Kebutuhan

Kebutuhan adalah kekurangan sesuatu yang jika disediakan akan memfasilitasi perilaku siswa yang biasa. Jika ada sesuatu yang kurang

maka siswa tersebut berusaha untuk melakukan aktivitas tersebut yang berujung pada kepuasan akan hal tersebut membutuhkan. Dengan demikian, kebutuhan dikaitkan dengan tujuan.

5) Motivasi

Motivasi adalah jantung dari proses belajar. Ini menghasilkan keinginan dalam diri seorang siswa untuk melakukan sesuatu. Dua Jenis motivasi yang dikenal adalah motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul ketika resolusi ketegangan dapat ditemukan dalam menguasai tugas belajar itu sendiri dan motivasi ekstrinsik terjadi ketika seorang siswa mengejar tugas belajar untuk alasan eksternal (Haryadi, 2020).

c. Indikator Kebiasaan Belajar

Menurut Dimiyati (2006) indikator dalam kebiasaan belajar meliputi:

1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran

Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas belajarnya.

2) Kebiasaan dalam memantapkan pelajaran

Kebiasaan dalam memantapkan belajar merupakan perilaku yang dilakukan siswa dalam mengulang kembali pelajaran di sekolah untuk memperoleh pemahaman dari materi pembelajaran.

3) Kebiasaan dalam membaca buku pelajaran

Kebiasaan membaca pelajaran sebenarnya adalah minat membaca. Pada kebiasaan membaca, motifnya bukan lagi hanya untuk mendapat pengalaman emosional tetapi juga memperoleh pengetahuan baru.

4) Kebiasaan dalam menghadapi ujian

Kebiasaan dalam memantapkan belajar merupakan perilaku yang dilakukan siswa dalam mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam ujian.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian Wa Ode Samlia, Jazuli, Zamsir (2019) dari Jurnal Pendidikan Matematika dengan judul " Pengaruh Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 4 Kendari".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini diperoleh pada variabel motivasi belajar dan hasil belajar dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,607 > 3,12$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terhadap pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, dan pada variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,870 > 3,12$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dan secara parsial (R^2) didapatkan sebesar 0,099 pada variabel motivasi belajar sehingga dapat disimpulkan secara parsial motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 9,9%, dan secara parsial (R^2) pada variabel kebiasaan belajar diperoleh 0,132 dengan kesimpulan bahwa variabel kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 13,2%, sedangkan secara bersama-sama diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,284 yang menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 28,4%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel bebas (x) kebiasaan belajar, sama-sama mengkaji motivasi belajar, selain itu metode yang digunakan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini motivasi belajar sebagai variabel bebas (x) sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti motivasi belajar sebagai variabel terikat (y).

2. Berdasarkan penelitian Nurhasanah (2020) dari Jurnal IAIN Bone dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini yaitu peran orang tua dalam pembelajaran daring berupa membantu dalam setiap proses belajar daring, memfasilitasi peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan, memotivasi siswa agar mereka tetap merasa senang, gembira, serta menyelesaikan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel bebas (x) peran orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu kuantitatif, dan variabel terikat (y) dalam penelitian ini yaitu pembelajaran daring sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan variabel terikat (y) yaitu motivasi belajar.

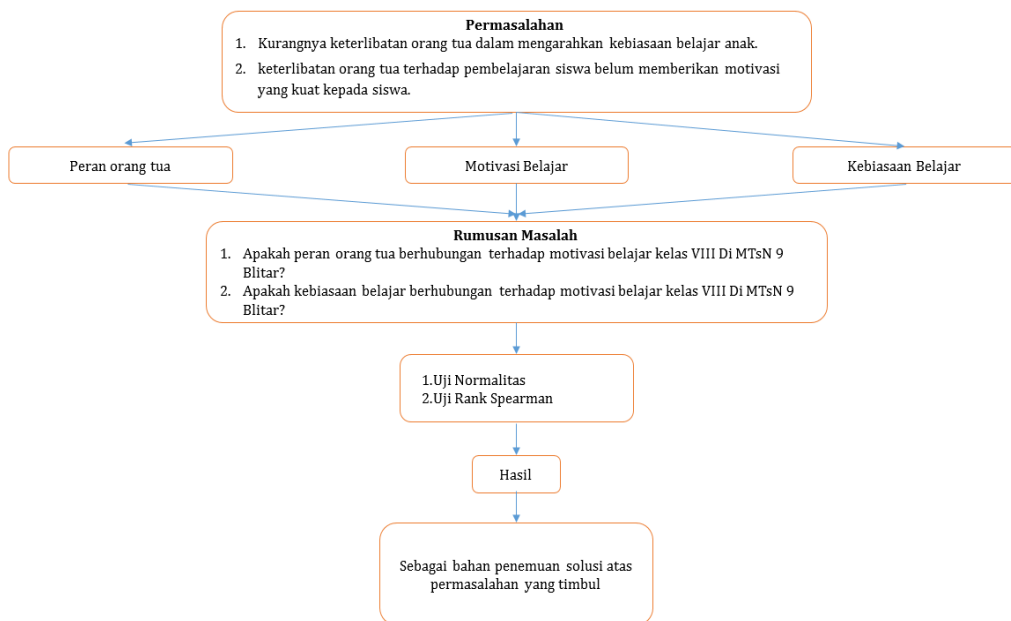
3. Berdasarkan penelitian yang disusun oleh Lydia Arfani Suangga, mahasiswi jurusan pendidikan matematika, FKIP, Universitas Pancasakti Tegal pada Repository Universitas Pancasakti Tegal tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan sikap siswa terhadap hasil belajar matematika, hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar yaitu $2,310 > 1,968$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dan pada variabel sikap siswa dan hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,310 > 1,968$ dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel sikap siswa terhadap hasil belajar, dan secara bersama-sama terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar dan sikap belajar terhadap hasil belajar matematika dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5.018 > 3,026$. Persentase pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar matematika adalah 33% sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, dan variabel bebas (x) menggunakan kebiasaan belajar, selain itu penelitian ini sama-sama menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini menggunakan variabel terikat hasil belajar matematika sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel terikat (y) motivasi belajar.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dari kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa ditemukan tiga permasalahan yaitu menurunnya nilai pelajaran matematika yang disebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan, hal ini disinyalir karena minat belajar siswa menurun, dan disebabkan juga karena pandemi covid-19 yang mewajibkan siswa belajar dengan dua metode yaitu daring dan luring.

Dari permasalahan-permasalahan diatas penelitian ini membantu mencari sumber permasalahan sebagai variabel dan mencari apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang telah diambil dengan variabel terikat yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini variabel penelitian dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Dimana yang menjadi variabel bebas adalah:

1. Peran orang tua yang dilambangkan dengan X_1
2. Kebiasaan belajar yang dilambangkan dengan X_2

Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar yang dilambangkan dengan Y .

Untuk membantu dalam penganalisaan dan memberi gambaran mengenai bagaimana jalannya penganalisaan tersebut.

Pengujiannya peneliti menggunakan uji hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji rank spearman dalam menguji hipotesis yang dibuat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan peran orang tua terhadap motivasi belajar kelas VIII Di MTsN 9 Blitar.
2. Terdapat hubungan peran orang tua terhadap motivasi belajar kelas VIII Di MTsN 9 Blitar.
3. Tidak terdapat hubungan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar di MtsN 9 Blitar
4. Terdapat hubungan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar di MtsN 9 Blitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu penelitian yang memerlukan adanya statistic dan datanya berupa angka. Maksud dari temuan kuantitatif yaitu meningkatkan & memerlukan konsep dan hipotesis yang berhubungan dengan permasalahan yang diulas model matematika (Adevita, 2021). Temuan kuantitatif ialah salah satu langkah dalam penelitian, dimana datanya berbentuk angka guna menghitung dan menemukan hasil sesuai dengan sesuatu yang diulas.

2. Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini adalah survey deskriptif. Metode dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survey menurut W. lawrence dalam sugiono (2018) metode penelitian survey adalah penelitian kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pada temuan ini dilaksanakan di MTsN 9 Blitar. Temuan tersebut dilaksanakan sesuai pertimbangan adanya pembelajaran daring pada kelas VIII di MTsN 9 Blitar.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian bulan November – Desember 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah suatu perluasan yang mempunyai ciri & kelebihan tersendiri atas objek / subjek yang ditentukan dari pengkaji guna mengkaji dan mengambil keputusan (Mulyadi, 2012). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII MTsN 9 Blitar. Berdasarkan data yang diperoleh populasi siswa yang terkait terdiri 75 siswa dari 2 kelas.

2. Sampel

Sampel ialah elemen dari karakteristik & jumlah yang dipunyai dari populasi. Pengkaji bisa memanfaatkan sampel yang dipilih dari populasi

tersebut, jika pengkaji belum mengharuskan meninjau seluruh yang terdapat pada populasi (Mulyadi, 2012). Penentuan sampel menurut Sugiyono (2016) apabila populasi kurang dari 100 orang maka seluruh populasi menjadi sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampling

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik tersebut digunakan karena jumlah populasi kecil, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B sebanyak 75 siswa.

D. Devinisi Operasional Variabel

Menurut Qomari (2019) variabel ialah bentuk yang karakternya sudah dibagi angka (kuantitatif), selain itu variabel bisa dimaksudkan juga sebagai salah satu rancangan yang memiliki berbagai macam hitungan, berbentuk kuantitatif atau kualitatif yang bisa berganti-ganti hasilnya.

Terdapat dua Variabel yang dimanfaatkan pada temuan ini, diantaranya variabel bebas yaitu variabel yang

bisa memengaruhi variabel lainnya dan dilambangkan dengan huruf X. Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang memberikan efek apabila dihadapkan dengan variabel bebas, dan dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas, variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Variabel bebas (X) di penelitian ini adalah peran orang tua, dan kebiasaan belajar.

Tabel 3.1 Indikator Variabel Bebas

Varibel bebas	Indikator
Peran orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian dorongan moral 2. Pemberian waktu belajar 3. Ketersediaan fasilitas belajar 4. Penghargaan atas prestasi
Kebiasaan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 2. kebiasaan dalam memantapkan pembelajaran 3. kebiasaan dalam membaca buku 4. kebiasaan dalam menghadapi ujian

2. Variabel Terikat

Variabel terikat, dari variabel yang bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ialah motivasi belajar kelas VIII A dan VIII B MTsN 9 Blitar dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Variabel Terikat

Variabel terikat	Indikator
Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk berhasil dalam tahap belajar 2. Kebutuhan dalam belajar; 3. Pengakuan atas prestasi 4. Materi yang menarik

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Qomari (2019) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan angket yang berisi kuesioner (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2) dengan rincian sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau, menjaring data penelitian (Mulyadi,

2012). Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik atau metode pengumpulan data dengan cara mengabadikan berkas-berkas atau dokumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Sugiono, 2016). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan daftar nama siswa kelas VIII A dan VIII B MTsN 9 Blitar, data mengenai profil sekolah. Metode dokumentasi juga digunakan untuk pengambilan foto atau gambar suasana pengambilan angket didalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Angket

Metode penyebaran angket ini digunakan untuk mendapatkan data peran orang tua, kebiasaan belajar dan motivasi belajar, berupa hasil pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII B yang menjadi

anggota populasi dan sampel. Angket juga akan digunakan sebagai bukti kegiatan penelitian dalam bentuk hard file untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Angket adalah alat yang digunakan untuk menguji hubungan peran orang tua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa, sebelum dijadikan bahan pengambilan data harus diujikan terlebih dahulu kepada siswa, sampel uji validasi harus berbeda dengan responden pada sampel penelitian., yaitu kelas XI A. Jumlah siswa uji instrumen sebanyak 20 siswa. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Setelah mengetahui hasilnya, maka dipilah dan dipilih pernyataan-pernyataan angket yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh peran orang tua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun langkah-langkah pembuatan angket adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrumen angket.
2. Mengembangkan kisi-kisi angket.
3. Menentukan uji coba instrumen angket pada waktu yang telah ditentukan.

4. Menganalisis butir soal hasil uji coba instrumen angket.

Langkah-langkah dalam uji instrumen angket sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas adalah rumus Pearson Product Moment (Riyadi, 2016).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum XY^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi tiap item

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor tiap item

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum Xy$: Jumlah perkalian skor item dan skor total

Selanjutnya membandingkan nilai r_{xy} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka item soal tersebut valid.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel.

Untuk sample 75 responden dengan alpha 5% ($\alpha=0,05$), didapat r_{tabel} 0,468 (*tabel of critical value of r the pearson product moment correlation coefficients*).

- 1) Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya.
- 2) Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,503	0,468	Valid
2	0,495	0,468	Valid
3	0,509	0,468	Valid
4	0,509	0,468	Valid
5	0,755	0,468	Valid
6	0,862	0,468	Valid
7	0,778	0,468	Valid
8	0,503	0,468	Valid
9	0,765	0,468	Valid
10	0,862	0,468	Valid
11	0,778	0,468	Valid
12	0,503	0,468	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil olah data pada tabel di atas Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang valid. Setelah dibandingkan dari hasil r_{hitung} menunjukkan lebih besar dari r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Rumus yang digunakan adalah Alpha Cronbach karena instrumen berbentuk angket. Menurut Sugiyono (2016), Alpha Cronbach digunakan untuk jenis data interval atau esai. begitupun menurut Adamson & Prion (2013), uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach dilakukan pada instrumen yang memiliki nilai jawaban benar lebih dari 1 seperti angket dan kuesioner. Rumus Alpha Cronbach tersebut adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016).

$$r_i = \frac{K}{(K - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_i : Koefisien reliabilitas instrumen
- K : Banyaknya butir item
- $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor tiap item
- s_t^2 : Varians total

Interpretasi nilai r_i pada penelitian ini mengacu pada tabel reliabilitas (Sugiyono, 2016) berikut:

Tabel 3.4 Indeks Reliabilitas Instrumen

No.	Interval koefisien reliabilitas	Kualitatif
1	0,91-1,00	Sangat Tinggi
2	0,71 - 0,90	Tinggi
3	0,41 - 0,70	Cukup
4	0,21 -0,40	Rendah
5	Negatif- 0,20	Sangat Rendah

Pengujian reliabilitas item diuji dengan melihat koefisien alpha dengan melakukan. Akan dilihat nilai *Alpha-Cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel, Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Reliabilitas Alfa Cronbach's	
Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,869	Tinggi

Menurut Sufren (2013) Uji reliabilitas dapat diketahui dengan melihat angka koefisien *Cronbach's Alpha* alat ukur dinyatakan andal dan reliabel bila koefisien Cronbach Alpha dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), diukur menggunakan tabel interval koefisien reliabilitas

dari Sugiyono (2016) termasuk kedalam kategori kedua yaitu rentang 0,71-0,90 yang mana tergolong tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y reliabel dan angket tersebut bisa digunakan sebagai alat pengumpul data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk mengolah data dari hasil instrumen yang telah valid agar hasil penelitian dapat diketahui. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka.

a. Uji Normalitas

Semua data yang digunakan untuk pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas. Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah data-data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menentukan metode statistik apa yang digunakan. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi secara normal maka digunakan metode statistik nonparametrik. Penentuan taraf kesimpulan, yaitu menggunakan

ρ_{hitung} dan ρ_{tabel} dapat dilihat pada tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov,

$$z = \frac{x - \vec{x}}{s}$$

Keterangan:

x : Angka pada data (datum)

z : Nilai Normal Standar

\vec{x} : Rerata variabel

s : Simpangan Baku (standar deviasi)

Berikut kriteria dari uji normalitas dengan bantuan aplikasi *microsoft excel 2013*.

- a. Apabila $\rho_{hitung} \geq \rho_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Apabila $\rho_{hitung} < \rho_{tabel}$ maka H_0 diterima.

b. Korelasi Rank Spearman

Korelasi rank spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif jika data variabel bebas dan

variabel terikat tidak berdistribusi normal, tidak memiliki varian yang sama (tidak homogen), menggunakan skala pengukuran berbentuk ordinal (Riadi, 2016), Berikut rumus Korelasi Rank Spearman:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

ρ = koefisien korelasi rank spearman.

d = beda ranking antara dua pengamatan berpasangan.

n = jumlah sampel

Hipotesis statistik

H_0 = tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

H_1 = terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Pengambilan hasil hipotesis didasarkan uji rank spearman pada kriteria dari uji rank spearman.

- 1) Apabila signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Apabila signifikansi yang diperoleh $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pengambilan dasar interpretasi koefisien korelasi didasarkan pada tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 9 Blitar pada hari Selasa tanggal 23 November 2021 sampai hari Rabu tanggal 01 Desember 2021. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas A dan siswa kelas B yang berjumlah 75 siswa. Penyebaran angket dilakukan secara bertahap, yakni:

1. Kelas A pada hari Selasa 23 November 2021. Angket berisikan 12 pertanyaan yang mencakup tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (peran orang tua dan kebiasaan belajar) dan satu variabel terikat (motivasi belajar).
2. Kelas B pada hari Jumat 26 November 2021. Angket berisikan 12 pertanyaan yang mencakup tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (peran orang tua dan kebiasaan belajar) dan satu variabel terikat (motivasi belajar).

Deskripsi data yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah tanggapan responden terhadap butir-butir pertanyaan yang diberikan kepada 75 responden dalam penelitian ini untuk menentukan intensitas kondisi masing-masing variabel dapat diketahui dengan perkalian antara

skor dengan jumlah item pertanyaan yang ada setiap variabel yang kemudian dibagi dalam 5 kategori (Sugiyono, 2009), rentang skala digunakan rumus:

$$\text{Rentang skala} = \frac{m-n}{k}$$

Keterangan:

m : Angka tertinggi dalam pengukuran

n : Angka terendah dalam pengukuran

k : Banyak kelas

Berdasarkan rumus di atas maka dapat di peroleh rentang skala sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skala} &= \frac{m-n}{b} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Melihat rentang skala di atas maka penafsiran masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,80	: Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	: Tidak baik
2,61 – 3,40	: Cukup
3,41 – 4,20	: Baik
4,21 – 5,00	: Sangat baik

Setelah mengetahui rentang skala di atas selanjutnya rincian masing- masing variabel akan dijelaskan di bawah ini.

1. Peran orang tua (X1)
 - a. Tanggapan Terhadap Kuesioner

Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang peran orang tua di MTsN 9 Blitar disebarakan kuesioner yang mewakili. Setelah dilakukan tabulasi data diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tanggapan Siswa Terhadap Peran Orang Tua di MTsN 9 Blitar

No	Pertanyaan	Tanggapan					Skor	Rata-Rata
		SS	S	N	TS	STS		
1	Orang tua selalu memberikan semangat dalam belajar.	11	60	4	0	0	307	4,09
2	Orang tua memberikan waktu belajar yang banyak.	16	50	9	0	0	307	4,09
3	Orang tua memberikan fasilitas belajar yang lengkap.	16	57	2	0	0	314	4,18
4	Orang tua memberikan penghargaan untuk setiap prestasi belajar.	17	52	6	0	0	311	4,14
Rata-rata tanggapan X1		4,12						

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata skor tanggapan siswa terhadap kuesioner yang menggambarkan peran orang tua di MTsN

9 Blitar sebesar 4,12 hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua yang telah yang dilakukan oleh MTsN 9 Blitar termasuk kategori baik.

2. Kebiasaan Belajar (X2)

a. Tanggapan Terhadap Kuesioner

Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang kebiasaan belajar di MTsN 9 Blitar disebarkan kuesioner yang mewakili. Setelah dilakukan tabulasi data diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tanggapan Siswa Terhadap Kebiasaan Belajar di MTsN 9 Blitar

No.	Pertanyaan	Tanggapan					Skor	Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS		
1	Saya terbiasa mengikuti pelajaran sampai selesai	16	55	4	0	0	312	4,26
2	Saya terbiasa mengulang materi pelajaran yang telah diberikan	14	54	7	0	0	307	4,09
3	Saya terbiasa membaca buku pelajaran setiap hari	16	55	4	0	0	312	4,16
4	Saya terbiasa siap menghadapi setiap ujian karena rajin belajar	15	56	4	0	0	311	4,14
Rata-rata tanggapan X2		4,16						

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata skor tanggapan siswa terhadap kuesioner yang menggambarkan kebiasaan belajar di MTsN 9 Blitar sebesar 4,16 hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang telah yang dilakukan oleh MTsN 9 Blitar termasuk kategori baik.

3. Motivasi Belajar (y)

a. Tanggapan Siswa Terhadap Kuesioner

Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang motivasi belajar di MTsN 9 Blitar disebarkan kuesioner yang mewakili. Setelah dilakukan tabulasi data diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tanggapan Siswa Terhadap Motivasi belajar

No	Pertanyaan	Tanggapan					Skor	Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS		
1	Saya ingin mendapat nilai yang baik dalam pembelajaran	18	52	5	0	0	313	4,17
2	Belajar adalah kebutuhan sebagai saya	16	50	9	0	0	307	4,09
3	Saya mengerjakan tugas tepat waktu	17	53	5	0	0	312	4,16
4	Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan belajar	19	51	5	0	0	314	4,18
Rata-rata tanggapan Y		4,14						

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata skor tanggapan siswa terhadap kuesioner yang menggambarkan peran motivasi di MTsN 9 Blitar sebesar 4,14 hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang di berikan oleh MTsN 9 Blitar termasuk kategori baik.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian dapat dilihat dari hasil perhitungan Setelah dilakukan analisis data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorof-smirnof		
	Hasil	Nilai Tabel
X1 terhadap Y	0,250	0,154
X2 terhadap Y	0,271	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan berdistribusi tidak normal dikarenakan nilai uji kolmogorof-smirnof $>$ nilai tabel normalitas kolmogorof-smirnof. Maka dari itu uji lanjutan tidak bisa menggunakan analisis parametrik sehingga pengujian menggunakan uji korelasi rank spearman yang merupakan uji analisis non-parametrik.

2. Uji Rank Spearman

Uji Rank Spearman data penelitian dapat dilihat dari hasil perhitungan dari aplikasi *microsoft excel 2013* dan aplikasi *IBM SPSS Statistik 25*, dan untuk pengambilan keputusan hipotesis digunakan hasil dari olah data aplikasi *IBM SPSS Statistik 25* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Rank Spearman memakai *microsoft excel 2013*

uji Rank Spearman	
jumlah $d1^2$	67207,5
jumlah $d2^2$	11874
N	75
n^2	5625
rs1	0,044
rs2	0,831
z1	0,378
z2	7,149
tabel z, $n > 30$	1,96
$z1 \leq z_{tabel}$	$0,378 \leq 1,96$
$z2 \geq z_{tabel}$	$7,149 \geq 1,96$

Tabel 4.8 Hasil Uji Rank Spearman Menggunakan
IBM SPSS Statistik 25

			X1	X2	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	-,090	-,055
		Sig. (2-tailed)	.	,445	,636
		N	75	75	75
	X2	Correlation Coefficient	-,090	1,000	,813**
		Sig. (2-tailed)	,445	.	,000
		N	75	75	75
	Y	Correlation Coefficient	-,055	,813**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,636	,000	.
		N	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari uji rank spearman dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 25 menunjukkan tingkat signifikansi X1 terhadap Y yaitu $0,636 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua kurang terdapat hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar pada taraf signifikansi $0,05$. Selain itu tingkat signifikansi X2 terhadap Y yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar terdapat hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar pada taraf signifikansi $0,05$.

Kekuatan korelasi antara X1 terhadap Y yaitu $-0,055$, tergolong kriteria pertama yaitu $0,000-0,199$ maka disimpulkan mempunyai kekuatan korelasi yang sangat lemah dan Kekuatan korelasi antara X2 terhadap Y yaitu $0,813$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat tergolong kriteria terakhir

yaitu 0,800-1,000 dengan interpretasi berkorelasi sangat kuat.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis menyimpulkan bahwa secara parsial dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel yang berhubungan dalam penelitian ini yaitu kebiasaan belajar, sedangkan variabel peran orang tua kurang berhubungan secara signifikan terhadap motivasi belajar kelas VIII di MTsN 9 Blitar. Hal tersebut dibuktikan dengan yaitu $0,636 > 0,05$ dengan hasil lebih dari nilai signifikan $0,05$ sehingga bisa disimpulkan kurang terdapat hubungan secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar dan pada variabel kebiasaan belajar sebesar $0,000 < 0,05$ dan terdapat hubungan secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar.

Pada interpretasi kekuatan korelasi peran orang tua kurang mempunyai hubungan terhadap motivasi belajar kelas VIII di MTsN 9 Blitar. Hal tersebut berdasarkan hasil pada variabel peran orang tua sebesar $-0,055$ dengan hasil tersebut dapat dikategorikan ketingkat kekuatan korelasi pertama yaitu $0,000-0,199$ yang mana dapat diinterpretasikan

terdapat korelasi tetapi sangat lemah dan korelasinya bernilai negatif. Pada variabel ini peran orang tua dapat disimpulkan kurang memberikan hubungan signifikan terhadap motivasi belajar kelas VIII di MTsN 9 Blitar tahun ajaran 2021/2022. Menurut (Utami, dkk, 2022) dalam jurnal pendidikan tambusai, didapat bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Hal ini dibuktikan bahwa peran orang tua berkontribusi dalam membuatkan jam belajar pada anak, peran orang tua berkontribusi sebagai pendamping saat belajar anak, dan peran orang tua berkontribusi memberikan *reward* ketika anak telah menyelesaikan tugasnya. Sedangkan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa peran orang tua tidak mempunyai hubungan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini disebabkan karena orang tua di MTsN 9 Blitar tidak berkontribusi sesuai dengan jurnal tersebut. Oleh karena itu peneliti berasumsi bawa orang tua siswa di MTsN 9 Blitar kurang memahami perannya sebagai orang tua yang berkewajiban memotivasi anaknya untuk belajar, asumsi tersebut dikuatkan dengan hasil obseervasi wawancara dengan Binti Musyafa'ah guru matematika kelas VIII MTsN 9 Blitar menjelaskan bahwa orang tua atau wali murid

dari siswa yang belajar di MTsN 9 Blitar banyak yang kurang memahami sekolah sehingga para orang tua cuek dengan apapun pencapaian anak disekolah, ketika anak di sekolahkan ditempat tersebut berarti semuanya mulai dari belajar sampai penanaman norma sudah diserahkan orang tua kepada pihak sekolah

Kebiasaan belajar berhubungan secara signifikan terhadap motivasi belajar kelas VIII di MTsN 9 Blitar, hal tersebut berdasarkan hasil uji rank spearman pada variabel kebiasaan belajar sebesar 0,815 dan dapat dikelompokkan kedalam Nilai koefisien korelasi 0,800 sampai 1,000 berarti nilai hubungan sangat kuat. Menurut penelitian (Mahmudah, Umi, 2019) didapatkan bahwa kebiasaan belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor penentu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana semakin tinggi kebiasaan belajar maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya begitu pula sebaliknya. Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas belajarnya. Siswa di MTsN 9 Blitar terbiasa mengikuti

pelajaran sampai selesai, mengulang materi pelajaran yang telah diberikan, membaca buku pelajaran setiap hari dan siap menghadapi setiap ujian karena rajin belajar.

Menurut penelitian (Prihatmoko Pebri, 2013) kebiasaan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, hal ini menyatakan bahwa kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor penentu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang, yang ditambahi dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. jika kebiasaan belajar siswa tinggi maka motivasi belajarnya pun akan menjadi tinggi begitupun sebaliknya jika kebiasaan belajar siswa rendah maka motivasi belajarnya pun akan menjadi rendah.

Menurut (Ardianti, Eli, 2022) kebiasaan belajar akan menentukan seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, mengkonsistenkan kebiasaan belajar yang baik meskipun pembelajaran dilaksanakan untuk mempertahankan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Menurut (S. Hasanah, dkk, 2016) kebiasaan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, karena ketika siswa merasa bahwa dirinya membutuhkan motivasi maka dapat dilihat dari kebiasaanya untuk merealisasikan motivasi tersebut. Dengan kebiasaan belajar siswa yang baik, maka motivasi itu akan muncul dengan sendirinya. Berdasarkan penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa kebiasaan belajar siswa yang baik dan tertata secara sistematis berarti dalam diri siswa memiliki sumber motivasi yang kuat serta motivasi dalam proses belajar siswa di sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu

1. Peran orang tua kurang berhubungan terhadap motivasi belajar kelas VIII di MTsN 9 Blitar secara signifikan, berdasarkan hasil uji rank spearman pada signifikansi 5% sebesar $0,636 > 0,05$ yang disimpulkan kurang terdapat hubungan dengan variabel motivasi belajar, kekuatan korelasinya memiliki nilai $-0,055$ dan dapat diinterpretasikan kedalam kriteria pertama yaitu $0,000-0,199$ yang tergolong mempunyai korelasi yang sangat lemah terhadap motivasi belajar kelas VIII di MTsN 9 Blitar.
2. Kebiasaan belajar berhubungan secara signifikan terhadap motivasi belajar kelas VIII di MTsN 9 Blitar, hal tersebut berdasarkan hasil rank spearman pada variabel kebiasaan belajar signifikansi 5% sebesar $0,000 < 0,05$ yang disimpulkan terdapat hubungan dengan variabel motivasi belajar, kekuatan korelasi sebesar $0,813$ dapat dikelompokkan kedalam Nilai koefisien

korelasi 0,800 sampai 1,000 berarti nilai hubungan sangat kuat terhadap motivasi belajar kelas VIII di MTsN 9 Blitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak MTsN 9 Blitar diharapkan dapat memperhatikan pemahaman wali murid mengenai peran orang tua dan kebiasaan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melakukan komunikasi dan pengawasan yang lebih intensif terhadap proses belajar siswa, sehingga siswa mampu meningkatkan kualitas belajar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat.
2. Bagi seorang guru diharapkan dapat selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa pada setiap penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa semangat dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Bagi siswa diharapkan membiasakan diri untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan

pembelajaran disekolah untuk meningkatkan hasil belajar disekolah.

4. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya, serta melakukan penelitian dengan variabel berbeda dan subjek yang sama agar memperoleh unsur-unsur lain yang memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mangkunegara.(2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Diakses Tanggal 10 September 2022. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Adamson, KA & Prion,S. (2013). Keandalan: Mengukur Konsistensi Internal Menggunakan Cronbach's. Clinical Simulation In Nursing,9, Hlm 179-180.
- Adevita. 2021. Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol 5 No 1
- Agustiningtyas,Puput & Jun Surjanti. (2021).Peranan Teman Sebaya Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Pendidikan, Diakses Tanggal 12 September 2022, Dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Agustiningtyas. 2021. Peranan Teman Sebaya Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil belajar Melalui Motivasi Belajar Di Masa Covid-19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3

- Andriewijaya,Shendy.(2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Diakses Tanggal 08 September 2022. Dari IKIP PGRI Jember.
- Ardianti, Eli. 2022. Hubungan Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Pembelajaran Daring. Jurnal Pendidikan Matematika Jilid 2 No. 2
- Arifia.2020. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa Depokrejo, Kebumen.Tasyri': Vol 27, Nomor 2
- Arum. 2021. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemicovid 19 Di Sekolah Dasar. Jurnal Basiceduvolume 5 Nomor 5 Tahun 2021
- Aunurrohman.(2009).Belajar Dan Pembelajaran. Bndung: Alfabeta
- D Dimiyati.(2006). Pembelajaran Odel "Spelt" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Psikologi Olahraga.Dari Jurnal.Uny.Ac.Id.
- Darna.2018. Memilih Metode Penelitian Yang Tepat. Jeim Volume 5 Nomor 1

Dasmo, Hikmah, Zakiah,(2020). Peran Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. Volume 1 No. 1 Jurnal Formatif.

Eka Ratna.2021. Kontribusi Kreativitas Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas Xi. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran Volume 5 Nomor 1

Eleonora.2021. Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. Cakrawala jurnal Pendidikan volume 15 No 1

Fane, Sugito.(2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Volume 1 Jilid 1. Jurnal Riset Pendidikan Matematika.

Haryadi, Rudi. (2020). Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Dan Kualitas Belajar Siswa.Vol 2, Jilid 11. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha.

Haryadi. 2020. Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Dan Kualitas Belajar Siswa.Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling.Undiksha Volume 11 Number 2,

- Heru. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4
- Jaka Pratama, Heru & Abdul Ghofur. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. Jurnal Ilmu Pendidikan , Diakses Tanggal 10 September 2022, Dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Mulyadi, Muhammad. (2012). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. Jurnal Sudi Komunikasi Dan Media, Diakses Tanggal 12 September 2022, Dari Kemristekdikti.
- Mulyadi. 2012. Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media Vol. 16 No. 1
- Nurhasanah. 2020. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B.5tk Kemala Bhayangkari Bone. Educhild, Vol. 2 No. 2
- Patmi. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Di

SMA Negeri 3tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi.
Eksakta: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran
Mipavolume 6 Nomor 2

Pemerintah Indonesia(2003). Undang-Undang Pendidikan
Nasional Pasar 2 Tentang Dasar, Fungsi, Dan Tujuan
Pendidikan. Kemendikbudristek. Jakarta.

Perawati HS Abustang, Eka Fitriana.(2018). Pengaruh
Lingkungan Sosial Dan Motivasi Terhadap Hasil
Belajar Ips Siswa Sd Impres Perumnas Antang
Kecamatan Manggala Kota Makasar.Vol 2,Jilid 3.
Diakses Tanggal 08 September 2022. Dari
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Prihatmoko, Pebri. 2013. Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan
Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Kelas X Dan XI Di SMK TamaSiswa Jetis. Jurnal
Fakultas Teknik UNY.

Putri,Desika.(2021).Pengaruh Per Orang Tua Terhadap
Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai
Dampak Wabah Covid-19.Vol 11 No. 1 April 2021.
Diakses Tanggal 12 September 2022. Dari Jurnal
Paradigma.

- Qomari.2019. Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan.Insania Vol. 14 No. 3
- Riadi, Edi. 2016. Statistika Penelitian. Penerbit: Andi Yogyakarta.
- S. Hasanah, dkk. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Study Habit's Influence Motivation Towards Learning Students*. Jurnal Didaktika Tauhidi volume 3 No. 1
- Samsul. 2020. Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemicovid-19. Jurnal Pendidikan Dankonseling Vol. 10, No. 1
- Sandi. 2020. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan volume 12, Number 02
- Shendy. 2019. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 7, Number 2
- Slameto.(2010).Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.Jakarta : Rineka Cipta.
- Sri Patmi, Baidowi & Fitriani. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sman 1 Jonggat.Jurnal

Mandalika Matematik Dan Pendidikan, Diakses Tanggal 09 September 2022, Dari Universitas Mataram.

Sripatmi. 2019. Pengaruh Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sman 1 Jonggat. *Mandalika Mathematics and Education Journal* Volume 1, Nomor 2

Sufren, Yonathan Natanael. (2013). Mahir Menggunakan Spss Secara Otodidak. Diakses Tanggal 05 September 2022. Dari Elex Media Komputindo.

Sugiyono, S. (2009). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, S. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Suryani. 2021. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di

Desa To'bea Kabupaten Luwu. Refleksi, Vol. 10, No. 2

Tafdhila. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Keperawatan Stiksiti Khadijah Palembang.

Wa Ode Samlia. 2019. Pengaruh Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 4 Kendari. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume 7 No. 1

Yeni. 2021. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dirumah. Volume 1 No. 1. Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB.

Yosi. 2021. Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Masa Pandemic. Volume 6. Jurnal Penelitian Guru Indonesia.

Zulifah, Nuruz. 2011. Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dari Program Study Psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

LAMPIRAN*Lampiran 1:***Nama siswa validasi**

no	nama	kelas
1	abdul rohman	9a
2	agustin novarina	9a
3	angel lestiana	9a
4	anggun citra	9a
5	arik septa k.	9a
6	dwi cahyono	9a
7	dzaki firdaus	9a
8	imam sya'bani	9a
9	inayah khoirunnisa	9a
10	indah ayunda	9a
11	muhamad haris s.	9a
12	muhammad sahal	9a
13	muhammad sukron fauzi	9a
14	noval darmawan	9a
15	robby yustin s.	9a
16	saiful nur rohman	9a
17	sesilia dwi n.	9a
18	sofi natasya	9a
19	wildan sanjaya	9a
20	yuli hadi wibowo	9a

Lampiran 2:

Instrumen Angket

Kisi-kisi angket

Indikator	Indikator soal	No soal	Soal
Peran Orang tua	Pemberian dorongan moral	1	Orang tua selalu memberikan semangat dalam belajar
	Pemberian waktu belajar	2	Orang tua memberikan waktu belajar yang banyak
	Ketersediaan fasilitas belajar	3	Orang tua memberikan fasilitas belajar yang lengkap
	Penghargaan atas prestasi	4	Orang tua memberikan penghargaan untuk setiap prestasi belajar
Kebiasaan belajar	kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	5	Saya terbiasa mengikuti pelajaran sampai selesai
	kebiasaan dalam memantapkan pembelajaran	6	Saya terbiasa mengulang materi pelajaran yang telah diberikan
	kebiasaan dalam membaca buku	7	Saya terbiasa membaca buku pelajaran setiap hari
	kebiasaan dalam menghadapi ujian	8	Saya terbiasa siap menghadapi setiap ujian karena rajin belajar
Motivasi Belajar	Keinginan untuk berhasil dalam tahap belajar	9	Saya ingin mendapat nilai yang baik dalam pembelajaran
	Kebutuhan dalam belajar;	10	Belajar adalah kebutuhan sebagai siswa
	Pengakuan atas prestasi	11	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu
	Materi yang menarik	12	Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan belajar

**— ANGKET PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN
KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR KELAS VIII DI MTsN 9 BLITAR**

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah secara seksama setiap pernyataan dan semua alternatif jawaban
2. Berilah tanda centang pada kolom disebelah kanan dengan kenyataan sebenar-benarnya, dengan pilihan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju	TS = Tidak Setuju
S = Setuju	STS = Sangat Tidak Setuju
N = Netral	

3. Semua pernyataan mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan
4. Semua pernyataan hanya ada satu jawaban

Peran orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban				
		S	S	N	TS	STS
1	Orang tua selalu memberikan semangat dalam belajar					
2	Orang tua memberikan waktu					

	pelajar yang banyak					
3	Orang tua memberikan fasilitas belajar yang lengkap					
4	Orang tua memberikan penghargaan untuk setiap prestasi belajar					

Kebiasaan belajar

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	ST S
1	Saya terbiasa mengikuti pelajaran sampai selesai					
2	Saya terbiasa mengulang materi pelajaran yang telah diberikan					
3	Saya terbiasa membaca buku pelajaran setiap hari					
4	Saya terbiasa siap menghadapi setiap ujian karena rajin belajar					

Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	ST S
1	Saya ingin mendapat nilai yang baik dalam pembelajaran					
2	Belajar adalah kebutuhan sebagai siswa					
3	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu					
4	Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan belajar					

PANDUAN PEMBERIAN SKOR ANGKET

No	pertanyaan	Kategori soal	Skala Pertanyaan	Skor
1	Orang tua selalu memberikan semangat dalam belajar	Positif	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Netral	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
2	Orang tua memberikan waktu belajar yang banyak	Positif	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Netral	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
3	Orang tua memberikan fasilitas belajar yang lengkap	Positif	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Netral	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
4	Orang tua memberikan penghargaan untuk setiap	Positif	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Netral	3

	prstasi belajar		Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
5	Saya terbiasa mengikuti pelajaran sampai selesai	Positif	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Netral	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
6	Saya terbiasa mengulang materi pelajaran yang telah diberikan	Positif	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Netral	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
7	Saya terbiasa membaca buku pelajaran setiap hari	Positif	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Netral	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
8	Saya terbiasa siap menghadapi setiap ujian karena rajin	Positif	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Netral	3

	belajar		Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
9	Saya ingin mendapat nilai yang baik dalam pembelajaran	Positif	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Netral	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
10	Belajar adalah kebutuhan sebagai siswa	Positif	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Netral	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
11	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu.	Positif	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Netral	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1
12	Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi	Positif	Sangat Setuju	5
			Setuju	4
			Netral	3

	kesulitan belajar	Tidak Setuju	2
		Sangat Tidak Setuju	1

Kriteria Pengelompokan Variabel

Besar Variabel	Kategori	Keterangan : x_i = Skor \bar{x} = Rata-rata s = Simpangan Baku
$x_i > \bar{x} + s$	tinggi	
$(\bar{x} + s) < x_i < (\bar{x} - s)$	Sedang	
$x_i > \bar{x} - s$	Rendah	

Lampiran 3:

Data Validasi Angket

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jmlh
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	58
3	4	4	3	3	3	4	5	3	3	4	5	44
4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	51
5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	53
4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	49
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	51
5	5	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	47
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	46
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	47

Lampiran 4:

Validitas dan Realibilitas

No Res.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	jumlah
1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	58
2	3	4	4	3	3	3	4	5	3	3	4	5	44
3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
8	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	51
9	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	53
10	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	49
11	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
12	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
13	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	51
14	5	5	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	47
15	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
16	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	46
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
19	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
20	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	47
r hitung	0,503109	0,495306	0,509189	0,508907	0,754598	0,86214	0,77833	0,503109	0,765108	0,86214	0,77833	0,503109	
r tabel	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	
status	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

No Soal	r hitung	r tabel	status
1	0,503	0,468	valid
2	0,495	0,468	valid
3	0,509	0,468	valid
4	0,509	0,468	valid
5	0,755	0,468	valid
6	0,862	0,468	valid
7	0,778	0,468	valid
8	0,503	0,468	valid
9	0,765	0,468	valid
10	0,862	0,468	valid
11	0,778	0,468	valid
12	0,503	0,468	valid

*Lampiran 5:***Nama Peserta Didik****Siswa Kelas VIII A**

1	Adevita Nur Rahma Yanti
2	Aditya Pratama
3	Ali Fahmi
4	Amanda Risma W
5	Anggun Pangesti
6	Arifatu Soleha
7	Cantika Enggi Fatmara
8	Dewi Wulan Dari
9	Difa Adi Nugroho
10	Didin Kusuma
11	Dyan Fieska Rahma
12	Embun Pagi Wulandari
13	Evi Eka Fernanda
14	Evi Prita Tiansa
15	Febrian Wahyu S
16	Guntur Rahayu P
17	I'in Miftahuh K
18	Jesica Anatasya
19	M Farid Al Khotami
20	Magfirotus A
21	Marisa Adhani
22	Michael Dewa T
23	Moh. Wildan Z.T.
24	Mufidatul Sofiana
23	Muhammad Abimayu S
25	Muhamad Faisal
26	Muhamad toriqul mustofa
27	Muhammad wildan R.
28	Muhamad Bintang P
29	Mukamat Dani Adika
30	Nala Widya Dhana

31	Rahma Oktaviana
32	Ricko Radita P
33	Salsabila Septya M.
34	Satya Akbar M.
35	Shintya Meilina Sari
36	Sinta Lutfiana
37	Tsaqifa Nabila
38	Wahyu Syafiq R.

Siswa Kelas VIII B

1	Adinda Surya Alivia
2	Ahmad Deni Pratama
3	Alief Faizal Ardhani
4	Amelia Yolanda Putri
5	Auliya Ramadani
6	Chamelia Shihaan
7	Dian Happy Lianda
8	Dika Herlambang
9	Eka Setya Zahratu S
10	Fayu Sandhana
11	Firman Ahmad Ayyubi
12	Heru Nurhokim
13	Ilma Desita
14	Kanaya Ade Silviana
15	Kevin Mefyu F.A.P.
16	M. Adhitiya Yodha S.U.
17	M. Abdul Faqih
18	Mala Syilviana J.
19	Moch. Ramadhani
20	Mohamad Taufik Al Farizi
21	Mohamad Burhanuddin
22	Muhamad Arfa R
23	Muhamad Iqbal Fanani
24	Muhamad Maulana A
25	Muhamad Said Rido
26	Mukhamad Rifa'ul F

27	Nadya Eka Prastiwi
28	Nasrullah
29	Noviani Dwi L
30	Rinto Valefi
31	Risa Makrifatul S
32	Santi Lutfiani
33	Seefy Anggraini
34	Shofa Maufida S
35	Syahreza Bagus K
36	Ulya Thania Octavia
37	Yogha Bakti Pratama

Lampiran 6:

Soal Angket

**ANGKET PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR KELAS VIII DI MTsN 9 BLITAR**

Nama : Adeyita Nur Fatma Y.

Kelas : VIII A

Petunjuk Pengisian Angket

- Bacalah secara seksama setiap pernyataan dan semua alternatif jawaban
- Berilah tanda centang pada kolom disebelah kanan dengan kenyataan sebenar-benarnya, dengan pilihan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju	TS = Tidak Setuju
S = Setuju	STS = Sangat Tidak Setuju
N = Netral	

- Semua pernyataan mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan
- Semua pernyataan hanya ada satu jawaban

Peran orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Orang tua selalu memberikan semangat dalam belajar	✓				
2	Orang tua memberikan waktu belajar yang banyak	✓				
3	Orang tua memberikan fasilitas belajar yang lengkap	✓				
4	Orang tua memberikan penghargaan untuk setiap prestasi belajar		✓			

Kebiasaan belajar

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya terbiasa mengikuti pelajaran sampai selesai	✓				
2	Saya terbiasa mengulang materi pelajaran yang telah diberikan		✓			
3	Saya terbiasa membaca buku pelajaran setiap hari		✓			
4	Saya terbiasa siap menghadapi setiap ujian karena rajin belajar	✓				

Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya ingin mendapat nilai yang baik dalam pembelajaran	✓				
2	Belajar adalah kebutuhan sebagai siswa	✓				
3	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu	✓				
4	Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan belajar		✓			

*Lampiran 7:***Frekuensi Data Penelitian**

No.	x1	x2	y
1	16	19	19
2	16	15	15
3	17	16	16
4	18	20	20
5	17	20	20
6	16	16	16
7	16	16	16
8	17	17	17
9	14	18	18
10	16	17	17
11	16	16	16
12	15	16	16
13	16	17	17
14	20	14	14
15	17	16	16
16	16	16	16
17	16	15	15
18	16	16	16
19	15	20	20
20	15	17	17
21	16	16	16
22	16	16	16
23	16	16	16

24	16	15	15
25	15	15	15
26	16	16	16
27	16	20	16
28	17	17	16
29	20	16	16
30	17	16	20
31	16	16	17
32	16	15	13
33	16	15	16
34	15	16	14
35	15	16	20
36	16	16	16
37	16	16	16
38	16	15	16
39	16	16	20
40	20	16	18
41	17	17	16
42	13	20	17
43	16	17	17
44	14	18	18
45	20	20	20
46	16	19	19
47	16	16	16
48	16	17	17
49	20	15	15

50	18	18	18
51	16	17	17
52	17	16	16
53	17	16	16
54	18	18	18
55	20	14	14
56	19	16	16
57	16	17	17
58	17	17	17
59	15	16	16
60	18	19	19
61	17	17	17
62	16	16	16
63	14	17	17
64	16	16	16
65	15	16	16
66	16	16	16
67	17	15	15
68	18	16	16
69	17	16	16
70	19	16	16
71	17	19	19
72	15	18	18
73	16	13	13
74	17	16	16
75	18	15	15

*Lampiran 8:***Uji Normalitas**

uji kolmogorof smirnof X1	
rata-rata	16,52
simpangan baku	1,483
D	0,250
K	0,154
Hasil	0,25 > 0,154
berdistribusi tidak normal karena	
hasilnya lebih besar pada taraf signifikansi 0,05	

uji kolmogorof smirnof X2	
rata-rata	16,56
simpangan baku	1,509
D	0,271
K	0,154
Hasil	0,271 > 0,154
berdistribusi tidak normal karena	
hasilnya lebih besar pada taraf signifikansi 0,05	

*Lampiran 9***Dokumentasi**







Lampiran 10:

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Prof. Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan, Semarang Telp. 024-7601295, Fax. 024-7615387

Semarang, 16 Juli 2020

Nomor : B-1941/Un.10.8/J1/PP.00.9/4/2020

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi
Kepada Yth:

1. Lulu Choirunnisa, S.Si, M. Pd
2. Ulliya Fitriyani, S. Pd.I, M. Pd
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Program Studi Pendidikan Matematika, maka Fakultas Sains dan Teknologi menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Muhammad Faisal Fuad
NIM : 1708056002
Judul : Pengaruh Motivasi, Kebiasaan Belajar, dan Dorongan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Matematika Daring Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Blitar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami menunjuk saudara:

1. Lulu choirunnisa, S. Si., M. Pd. Sebagai Pembimbing I
2. Ulliya Fitriyani, M. Pd. sebagai Pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

An Dekan
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika



Julia Romadiastri, S. Si., M.Sc
NIP. 19810715 2005012008

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 11:

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KANTOR KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 BLITAR
Jalan : Masjid Pancir No. 1 Sidorejo Ponggok Blitar Kode Pos 66153 Phone 08510900017
Email : mtsnblitar9@gmail.com

Nomor : B-820/Mts.13.31.9/PP.00.2/11/2021
Lamp : -oOo-
Hal : Izin Penelitian

Blitar, 29 Nopember 2021

K e p a d a

Yth : Sdr Dekan
UIN WALISONGO SEMARANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat saudara Nomor :B-4464/Un.10.8/D1/SP.01.08/11/2021
Tanggal 23 Nopember 2021 perihal permohonan ijin Penelitian untuk
menyelesaikan tugas akhir, kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : MUHAMAD FAISAL FUAD
NIM : 1708056002
Program Studi : Pendidikan Matematika

Yang bersangkutan diizinkan melaksanakan Penelitian untuk penyelesaian
skripsi dengan judul " PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PERAN ORANG
TUA, Dan KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA" dengan ketentuan harus mentaati
aturan dan tata tertib yang berlaku di MTs N 9 Blitar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya
Wassalamu'alaikum Wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 BLITAR
 Jl Masjid Pancirejo No. 1 Sidorejo Ponggok Blitar Telp.085103000917

Nomor : B-829/Mts.13.31.9/PP.00.2/12/2021
 Lamp : -oOo-
 Hal : Keterangan Penelitian

Blitar, 1 Desember 2021

K e p a d a

Yth : Sdr Dekan
 UIN WALISONGO SEMARANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat saudara Nomor :B-4464/Un.10.8/D1/SP.01.08/11/2021
 Tanggal 23 Nopember 2021 perihal permohonan ijin Penelitian untuk
 menyelesaikan tugas akhir, kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : MUHAMAD FAISAL FUAD
 NIM : 1708056002
 Program Studi : Pendidikan Matematika

Yang bersangkutan Telah melaksanakan Penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan
 judul " PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PERAN ORANG TUA, Dan KEBIASAAN
 BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA" di
 MTs N 9 Blitar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
 mestinya
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb



*Lampiran 15:***Daftar Riwayat Hidup**

Nama Lengkap : Muhammad Faisal Fuad
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 07 Desember 1998
 Alamat : Dusun Sidorejo Rt: 04 Rw: 01
 Desa Sidorejo Kecamatan
 Ponggok Kabupaten Blitar
 Provinsi Jawa Timur
 No. Hp : 085791005776
 Email : faisalfuad0021@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK AL-HIDAYAH 01 SIDOREJO
2. MI DARUT TAQWA SIDOREJO
3. MTsN 9 BLITAR
4. MA MA'ARIF UDANAWU BLITAR
5. UIN WALISONGO SEMARANG

Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. PONPES. AL-MA'ARIF PUTRA UDANAWU BLITAR
2. PONPES. RIYADHUL JANNAH